

## Disiplin Ditinjau dari Konsep Diri pada Siswa SMA X Kota Binjai

**Diana Rores Tandiono**

Program Studi Psikologi, Universitas Prima Indonesia  
dianarorestandiono@gmail.com

**Diny Atrizka**

Program Studi Psikologi, Universitas Prima Indonesia  
diny.dinyrizk@gmail.com

**Rizky Nanda Akbar**

Program Studi Psikologi, Universitas Prima Indonesia  
nanda.gober@yahoo.co.id

### **Abstract**

*The individual's perception of himself can form a self-image that will be reflected in his behavior. As a student, the better the self-concept that is built, the students will behave like students who can be role models. This study aims to determine the relationship between self-concept and discipline. The hypothesis proposed in this study is that there is a positive relationship between self-concept and discipline. The research subjects used in this study were 146 students of SMA X Binjai City. Hypothesis testing in this study uses Pearson Product Moment correlation with the help of SPSS 20 for Windows. The results of data analysis showed a correlation coefficient of 0.549 and a significance value of  $p < 0.001$ . Based on the results of this study, it can be concluded that the research hypothesis is acceptable, that is, there is a positive relationship between self-concept and discipline..*

**Keywords:** discipline; self concept; students

### **Abstrak**

Persepsi individu atas dirinya sendiri dapat membentuk suatu gambaran diri yang akan tercerminkan dari perilakunya. Sebagai seorang siswa, semakin baik konsep diri yang dibangun, maka siswa akan berperilaku selayaknya siswa yang dapat menjadi teladan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan disiplin. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara konsep diri dengan disiplin. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA X Kota Binjai yang berjumlah 146 siswa. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* melalui bantuan *SPSS 20 for Windows*. Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,549 dan nilai signifikansi sebesar  $p < 0.001$ . Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima, yaitu ada hubungan positif antara konsep diri dengan disiplin.

**Kata Kunci:** disiplin; konsep diri; siswa

## Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam segala aspek kehidupan setiap manusia. Pendidikan berkaitan dalam kehidupan manusia untuk masa depan. Pendidikan juga dapat menjadi jembatan bagi setiap manusia dalam berkarier. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki seseorang secara optimal, yaitu dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual (Musfah, 2012).

Hapsari, Hariyadi, dan Prihastuty (2014) mengungkapkan sekolah sebagai lembaga yang mengembangkan proses pembelajaran selain bertujuan mengembangkan pengetahuan siswa, kepribadian, aspek sosial emosional, ketrampilan- ketrampilan, juga bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Wujud dari kepatuhan dan ketaatan kepada aturan sekolah yang ada adalah bukti proses sosialisasi. Orang sering mengatakan bahwa sekolah adalah tempat seseorang menimba ilmu dan pengetahuan lainnya. Sekolah adalah rumah kedua setelah keluarga. Oleh karena itu, sekolah memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial kepada siswa. Di sekolah, setiap siswa akan bergaul dengan siswa lain sebayanya dengan berbagai pola perilaku yang berbeda dan dari kelas sosial yang berbeda pula. Pergaulan ini akan memperkaya pengalaman bagi setiap siswa yang ada di dalam sekolah tersebut yang menyebabkan timbulnya permasalahan siswa (Soeroso, 2008).

Permasalahan siswa dapat terjadi di setiap sekolah. Sebagai salah satu contoh pada Sekolah SMA X di Kota Binjai. Survei awal yang dilakukan peneliti di SMA X Kota Binjai ditemukan catatan kenakalan siswa. Hal ini diketahui dari guru BP bahwa terdapat beberapa siswa yang bolos sekolah, beberapa siswa yang merokok, serta beberapa siswa ketahuan berjudi di lingkungan sekolah. Guru dan kepala sekolah selalu berupaya untuk mendidik dan membimbing siswa-siswi yang ada di sekolah. Tetapi tidak semua siswa yang mematuhi dan bagi siswa yang melanggar peraturan diberikan hukuman sesuai dengan kesalahan yang

diperbuatnya, seperti membersihkan toilet, lari keliling lapangan upacara, tidak masuk les pelajaran, bahkan sampai surat panggilan orang tua atau wali. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa yang melanggar peraturan, siswa merasa bosan saat berada di dalam kelas, siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu, dan siswa cenderung melakukan pelanggaran hanya dikarenakan mengikuti teman-temannya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa yang melanggar peraturan, cenderung memiliki penampilan berpakaian yang tidak rapi dan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Seperti yang terlihat pada saat peneliti melakukan wawancara, siswa tersebut tidak memakai atribut pakaian yang lengkap, sepatu yang dipakai bukan berwarna hitam dan dengan cara berbicara yang kurang mencerminkan perilaku siswa dan menggunakan bahasa yang tidak baik. Berdasarkan hasil survei awal yang telah peneliti lakukan tersebut, dapat disimpulkan bahwa para siswa di SMA X Kota Binjai tersebut memiliki permasalahan pada kedisiplinan.

Disiplin berpengaruh terhadap penilaian individu. Seperti diungkapkan oleh Sunarti (2004) yang menyatakan bahwa disiplin adalah kemampuan seseorang untuk bertindak sesuai norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku. Carmazzi dan Rogers (2002) berpendapat bahwa disiplin adalah dasar pengendalian diri. Dalam filosofi Timur, sering diperlihatkan bahwa tanpa disiplin, seseorang tidak memiliki pengertian tentang kekuatan batin, tanpa kekuatan batin, dia tidak memiliki perasaan damai; dan tanpa kedamaian, individu tersebut tidak memiliki sukacita. Disiplin diri akan terasa manfaatnya jika memiliki suatu impian dan cita-cita yang ingin dicapai. Individu harus melatih diri untuk disiplin dalam mengerjakan hal-hal yang dapat membantu mereka untuk mencapai tujuannya. Hal ini tidak lain agar setiap manusia mau belajar hidup disiplin dan menaati peraturan yang ada sehingga dunia tidak menjadi kacau balau, dapat bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri, dan agar seseorang tidak dapat berbuat sekehendak hatinya.

Salah satu faktor yang menentukan disiplin adalah konsep diri. Studi yang pernah dilakukan oleh Wulandari (2012) terhadap siswa Kelas XII di SMA A Semarang, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara konsep

diri dengan disiplin. Persepsi siswa terhadap dirinya sendiri dapat menimbulkan disiplin dalam diri siswa. Disiplin tersebut merupakan pengendalian diri untuk tidak terlambat sekolah, kemauan untuk meningkatkan hasil belajar, melakukan setiap tata tertib dan peraturan yang berlaku di sekolah.

Slameto (dalam Aji, 2017) menyatakan bahwa konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri. Individu memiliki konsep diri “besar” dan konsep diri “kecil”. Yang dimaksud konsep diri “besar” adalah persepsi secara keseluruhan atas diri individu. Sedangkan konsep diri “kecil” adalah konsep diri dalam bidang kehidupan individu. Konsep diri “kecil” mempengaruhi cara pikir, merasa, bersikap dan bertindak dalam hubungannya dengan orang lain, olah raga, kesehatan, pekerjaan, pembelajaran, kreativitas, seks, investasi, bisnis, keluarga, dan segala sesuatu yang kita kerjakan.

Konsep diri dapat terus berkembang, tumbuh, dan bergerak karena variabel ini bukanlah suatu bentuk yang statis. Refleksi lingkungan menjadi acuan dinamika tumbuh kembang konsep diri siswa. Refleksi lingkungan yang positif dapat memberi kekuatan bagi siswa, sekalipun individu memiliki citra diri yang kurang (Familia, 2006).

Berdasarkan hasil studi terdahulu, penelitian lain yang dilakukan oleh Parapat (2011) terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas B di Ngawi menunjukkan bahwa konsep diri memiliki korelasi positif terhadap disiplin. Artinya semakin kondusif konsep diri yang dipersepsi oleh mahasiswa maka semakin tinggi disiplin mahasiswa, begitu pula sebaliknya. Konsep diri bersifat positif akan menimbulkan ketertarikan siswa untuk melatih diri mengerjakan tugas dan melakukan tanggung jawabnya sebagai siswa. Ketertarikan siswa saat proses pembelajaran dapat menimbulkan disiplin dalam diri siswa. Disiplin tersebut akan mendorong siswa untuk mematuhi peraturan dan mengarahkan siswa melakukan budaya tertib di kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin membuktikan kembali apakah konsep diri berkaitan dengan disiplin pada siswa SMA X di Kota Binjai. Dengan mengetahui kontribusi konsep diri terhadap disiplin pada siswa tersebut, maka diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi sumber referensi bagi siswa

dan pihak sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa agar menjadi lebih positif karena kedisiplinan siswa nantinya akan menjadi penentu perilaku siswa di luar sekolah ketika mereka sudah tamat nantinya.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah pernah dilakukan. Adapun yang menjadi pembeda dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu ada pada Skala Konsep Diri yang peneliti susun sendiri berdasarkan aspek-aspek konsep diri menurut Sunaryo (2008) dan Skala Disiplin yang peneliti susun berdasarkan aspek-aspek disiplin menurut Rimm (2003) dengan tujuan agar siswa SMA dapat dengan lebih mudah memahami butir-butir pernyataan dari setiap skala. Subjek yang dilibatkan pada penelitian ini sedang duduk di kelas X dan XI jurusan IA dan IS. Adapun alasan tidak dilibatkannya siswa kelas XII adalah karena pada saat penelitian berlangsung, siswa kelas XII IA dan IS sedang fokus pada Ujian Nasional dan Persiapan SBMPTN.

Disiplin itu lahir dan berkembang dari sikap seseorang di dalam sistem nilai budaya yang telah ada di dalam masyarakat. Kedisiplinan sangat bergantung pada tahap perkembangan dan temperamen masing-masing individu. Meski norma-norma yang berlaku dalam keluarga untuk menentukan arah perkembangan anak, susunan genetik saat lahir, tetapi lingkungan sekolah, teman, dan saudara juga memberi dampak bagi disiplin individu. Carmazzi dan Rogers (2002) menyatakan bahwa disiplin adalah dasar pengendalian diri. Penerapan disiplin yang berlaku akan membentuk ketaatan dan kepatuhan terhadap nilai yang dipercaya dan menjadi tanggung jawabnya (Rimm, 2003). Konsep diri dicerminkan dalam sikap menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat. Individu yang memiliki konsep diri biasanya mampu memperbaiki dirinya karena individu sanggup mengungkapkan setiap aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya sehingga tercipta disiplin pada diri individu tersebut (Koesoema, 2009).

Survei awal yang dilakukan peneliti di SMA X di Kota Binjai mendapati banyaknya catatan kenakalan siswa. Hal ini diketahui dari guru BP (bimbingan

pendidikan pekerti) bahwa terdapat beberapa siswa yang bolos sekolah, dan beberapa siswa yang merokok serta beberapa siswa ketahuan berjudi di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa yang melanggar peraturan, cenderung memiliki penampilan berpakaian yang tidak rapi dan tidak beretika. Seperti yang terlihat pada saat peneliti melakukan wawancara, siswa tersebut tidak memakai atribut pakaian yang lengkap, sepatu yang di pakai warna warni, dan dengan cara berbicara yang keras dan menggunakan bahasa yang tidak baik.

Dengan penjelasan-penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan disiplin pada siswa SMA X Kota Binjai. Dengan asumsi, semakin positif konsep diri yang dimiliki subjek, semakin baik pula disiplin yang mereka terapkan. Sebaliknya, semakin negatif konsep diri yang dimiliki subjek, semakin rendah disiplin yang mereka terapkan.

### Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis korelasi. Siswanto, Susila, dan Suyatno (2017) menjelaskan penelitian korelasional sebagai teknik pengelolaan data dengan cara menghubungkan dua data variabel atau lebih untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan disiplin.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsep diri dan variabel terikatnya adalah disiplin.

Populasi dalam penelitian ini terdapat 255 siswa SMA. Namun, partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini dipilih dengan metode *stratified sampling* dan setelah menentukan jumlah subjek dengan rumus Isaac dan Michael, jumlah subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 146 siswa.

Data dikumpulkan dengan metode skala pengukuran. Konsep diri pada subjek penelitian diukur dengan Skala Konsep Diri yang peneliti kembangkan

berdasarkan aspek-aspek konsep diri menurut Sunaryo (2008) yang meliputi *body image*, *self ideal*, *self esteem*, *self role*, dan *self identity*. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek mencerminkan semakin positif konsep diri pada subjek. Semakin rendah skor yang diperoleh subjek mencerminkan semakin negatif konsep diri pada subjek. Disiplin pada subjek penelitian diukur dengan Skala Disiplin yang peneliti kembangkan berdasarkan aspek-aspek disiplin menurut Rimm (2003) yang terdiri dari pemahaman terhadap peraturan, ketaatan terhadap peraturan, ketepatan waktu dalam pelaksanaan tugas, dan penyelesaian tugas. Peneliti menggunakan 4 respon alternatif jawaban untuk menghindari respon tengah demi meminimalisir permasalahan tendensi sentral.

Setelah kedua skala rampung dan telah disetujui oleh dosen pembimbing selaku *professional judgment*, maka peneliti melakukan uji coba skala di Sekolah SMA GM di Kota Binjai pada 70 siswa SMA yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian. Setelah uji coba skala dilakukan, hasil yang diperoleh adalah pada Skala Konsep Diri, hasil uji coba alat ukur menunjukkan bahwa 41 dari 50 aitem dinyatakan sah dengan nilai  $r$  bergerak dari **0.337** hingga **0.786** karena  $r_{ix} > 0,3$  (Azwar, 2014). Dalam Skala Konsep Diri ini diperoleh koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar **0.950** yang menunjukkan bahwa skala ini reliabel atau dapat diandalkan dalam melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini karena nilai  $\alpha > 0,6$  (Azwar, 2014). Pada Skala Disiplin, hasil uji coba alat ukur menunjukkan bahwa 36 dari 40 aitem dinyatakan sah dengan nilai  $r$  bergerak dari **0.332** hingga **0.725** karena  $r_{ix} > 0,3$  (Azwar, 2014). Dalam Skala Konsep Diri ini diperoleh koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar **0.936** yang menunjukkan bahwa skala ini reliabel atau dapat diandalkan dalam melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini karena nilai  $\alpha > 0,6$  (Azwar, 2014).

Setelah kedua skala pengukuran tersebut telah valid dan reliabel, maka peneliti menyusun kembali kedua skala tersebut dengan aitem-aitem yang telah sah yang kemudian peneliti perbanyak sebanyak 146 angket yang peneliti bagikan kepada 146 siswa SMA X Kota Binjai. Setelah pengumpulan data penelitian telah dilaksanakan, data kemudian dikumpulkan kembali untuk diuji asumsi klasik dan hipotesis dengan teknik *Pearson Product Moment Correlation*.

Distribusi frekuensi dalam penelitian ini meliputi responden siswa SMA laki laki sebanyak 75 (51.36%), sedangkan siswa perempuan sebanyak 71 (48.64%).

**Tabel 2. Data Deskriptif Konsep Diri dan Disiplin**

	Konsep Diri	Disiplin
Minimum Empirik	87	73
Maksimum Empirik	156	135
Mean Empirik	124,27	101,5
Mean Hipotetik	102,5	90
Standar Deviasi	12,5	11,29
Kategori Sedang	55 (37,67%)	94 (64,38%)
Kategori Tinggi	91 (62,33%)	52 (35,62%)

Hasil analisis untuk Skala Konsep Diri diperoleh mean empirik > mean hipotetik yaitu  $124,27 < 102,5$  maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri pada subjek penelitian lebih tinggi daripada populasi pada umumnya. Dan untuk Skala Disiplin diperoleh mean empirik > mean hipotetik yaitu  $101,5 < 90$  maka dapat disimpulkan bahwa disiplin pada subjek penelitian juga lebih tinggi daripada populasi pada umumnya

Penelitian yang dilakukan terhadap siswa yang bersekolah di SMA X Kota Binjai menunjukkan sebanyak 55 subjek atau 37,67 persen subjek memiliki konsep diri pada kategori sedang, sebanyak 91 subjek atau 62,33 persen subjek memiliki konsep diri pada kategori tinggi, sedangkan kategori rendah tidak ada. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami siswa yang bersekolah di SMA X kota Binjai rata-rata memiliki konsep diri yang berada pada kategori tinggi.

Pada variabel disiplin, siswa SMA X Kota Binjai terdapat 94 subjek atau 64,38 persen yang memiliki disiplin pada kategori sedang, terdapat 52 subjek atau 35,62 persen yang memiliki disiplin pada kategori tinggi dan tidak ditemukan subjek yang memiliki disiplin pada kategori rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan rata-rata siswa yang bersekolah di SMA X Kota Binjai memiliki tingkat disiplin yang sedang.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	SD	KS-Z	Sig. (1- tailed)	p	Keterangan
Konsep Diri	12,50	0,999	0,135	$p > 0,05$	Sebaran normal
Disiplin	11,29	0,996	0,137	$p > 0,05$	Sebaran normal



Uji *Kolmogorv Smirnov Test* dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel penelitian telah menyebar secara normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika  $p > 0.05$  (Priyatno, 2011). Uji normalitas pada variabel konsep diri diperoleh koefisien KS-Z = 0.999 dengan sig 1 (satu) arah dari variabel konsep diri sebesar 0.135 ( $p > 0.05$ ), yang berarti bahwa data pada variabel konsep diri memiliki sebaran atau terdistribusi normal. Uji normalitas yang dilakukan terhadap variabel disiplin diperoleh koefisien KS-Z = 0.996 dengan sig uji 1 (satu) arah dari variabel disiplin sebesar 0.137 ( $p > 0.05$ ), yang berarti bahwa data pada variabel disiplin memiliki sebaran atau terdistribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Hubungan**

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Konsep Diri Disiplin	61,992	0.000	Linear

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa variabel konsep diri dan disiplin memiliki hubungan linear. Hal ini terlihat dari nilai sig yang diperoleh yaitu 0.000 maka  $p < 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan linear dan telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis *Pearson Product Moment Correlation*.

Setelah uji asumsi diterima, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan disiplin. Berdasarkan tujuan penelitian maka dilakukan uji *Pearson Correlation*. Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Korelasi antara Konsep Diri dengan Disiplin**

Variabel	<i>Pearson Correlation</i>	Sig	<i>R Square</i>
Konsep Diri dan Disiplin	0,549**	0,000	0,301

\*\*signifikansi pada taraf 0.01 (*1-tailed*)

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan teknik *Pearson Product Moment Correlation* diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti yang berbunyi terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan diri, diterima. Koefisien  $r_{xy} = 0,549$ ,  $p < 0,001$  menunjukkan hubungan konsep diri dengan

disiplin merupakan hubungan yang positif dan signifikan. Karena koefisien 0,549 berada pada rentang 0,400 – 0,599, maka hubungan antara konsep diri dengan disiplin berada pada kategori sedang (Sugiyono, 2010). Semakin tinggi konsep diri yang dimiliki subjek penelitian maka semakin tinggi disiplinnya. Sebaliknya semakin rendah konsep diri yang dimiliki subjek penelitian maka semakin rendah disiplin yang dimiliki subjek.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sumbangan efektif konsep diri terhadap disiplin ialah 30,1% sedangkan sisanya yaitu 69,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti religiusitas dan peran orang tua.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2016) terhadap 60 siswa MAS Lab IKIP Al Washliyah Medan yang menunjukkan bahwa konsep diri memiliki korelasi positif terhadap disiplin dicerminkan dari nilai korelasi  $r_{xy} = 0,925$ ;  $p = 0,000$ . Siswa yang memiliki prestasi di sekolah artinya ia memiliki konsep diri positif, ia mampu menunjukkan kedisiplinan yang tinggi. Semakin tinggi konsep diri yang dimiliki siswa maka disiplin siswa juga semakin tinggi, sebaliknya apabila konsep diri siswa rendah maka disiplin siswa juga rendah.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa subjek penelitian. Berdasarkan wawancara, diketahui konsep diri subjek yang sedang, para subjek menunjukkan bahwa para siswa memiliki tubuh yang sehat, dan merupakan individu yang menarik. Namun, sebagian besar di antara mereka juga mengaku sering sekali buat alasan sakit-sakitan untuk menghindari suatu kegiatan. Hasil wawancara yang peneliti lakukan menggambarkan para subjek mengaku bahwa mereka adalah orang jujur. Para subjek merupakan orang yang mampu menaati peraturan sekolah. Namun, ada beberapa subjek terkadang tidak peduli akan tata tertib sekolah. Para subjek merupakan orang yang paham terhadap aturan sekolah dan mampu mengendalikan diri. Namun, ada beberapa subjek terkadang kehilangan akal sehat dengan melanggarnya pula.

Pada variabel disiplin di kategori sedang, peneliti menemukan para subjek menyatakan siswa-siswi memahami tentang peraturan mengenai pemakaian kelengkapan (atribut) seragam sekolah adalah kewajiban seorang siswa. Hal ini

membuat para subjek merasa disiplin itu perlu diterapkan pada diri sendiri. Beberapa subjek juga mewarnai rambut meskipun tidak diperbolehkan di sekolah, masih dijumpai siswa tidak memakai seragam olah raga ketika pelajaran olah raga. Namun, meskipun beberapa para subjek tidak memahami peraturan sekolah, hal tersebut tidak mengurangi sikap disiplin yang dimiliki subjek tersebut. Mereka berpendapat, nilai dari disiplin mereka bergantung pada diri mereka sendiri, bukan karena takut akan guru mereka. Hasil wawancara yang peneliti lakukan juga menggambarkan para subjek mematuhi peraturan sekolah yang mengharuskan menggunakan topi saat upacara bendera. Mereka mengaku melaksanakan tugas piket di kelas dengan penuh tanggung jawab. Namun, tidak jarang siswa mendengar musik pada saat proses belajar sedang berlangsung, masih ditemukan siswa tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas. Hasil wawancara lain yang peneliti lakukan menggambarkan para subjek selalu datang tepat waktu, karena siswa lebih suka datang ke sekolah lebih awal, walaupun dalam keadaan sakit. Namun, ada beberapa subjek sering terlambat mengumpulkan tugas, ini dapat disebabkan karena beberapa subjek sulit bangun pagi untuk pergi ke sekolah. Hasil wawancara selanjutnya para subjek memilih untuk membuat surat izin dan pergi melakukan hobi dari pada mengikuti kegiatan sekolah.

Penjelasan tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara konsep diri dengan disiplin pada siswa SMA Swasta X Kota Binjai. Dengan hasil, semakin tinggi konsep diri yang dimiliki subjek maka semakin tinggi disiplin yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri pada subjek maka semakin rendah pula disiplin yang mereka miliki.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini tidak melibatkan seluruh subjek dalam populasi karena adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga. Penelitian ini juga hanya bersifat dwivariat dan hanya menggunakan satu variabel bebas (konsep diri) untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel terikat (disiplin).

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan disiplin pada 146 siswa SMA X Kota Binjai dengan koefisien  $r_{xy} = 0,549$ ,  $p < 0,001$ . Sumbangan konsep diri dalam memengaruhi disiplin dengan  $R^2 = 0,301$  atau sebesar 30,1% dan selebihnya 69,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Semakin individu mampu mengembangkan konsep diri yang positif, maka individu akan lebih merasa bertanggung jawab atas segala hal dalam hidup mereka, termasuk di dalamnya kedisiplinan yang diterapkan di dalam sekolah.

### Saran

#### 1. Saran bagi siswa-siswi SMA X Kota Binjai

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan yang berguna bagi siswa-siswi agar mereka dapat lebih mengembangkan konsep diri yang lebih positif dengan mulai menghargai diri sendiri, mengembangkan identitas diri sebagai siswa yang baik sehingga siswa dapat disiplin dalam peraturan yang diterapkan di sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan tidak terlambat sekolah, memakai seragam pada hari yang ditentukan, menggunakan topi dan dasi. Selain itu, siswa-siswi diharapkan mampu untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan sebagai bentuk pengembangan konsep diri mereka.

#### 2. Saran bagi Sekolah SMA X Kota Binjai

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi *input* yang membangun bagi sekolah, khususnya bagi para pihak terkait, seperti pihak pengurus, pengawas, dan pimpinan sekolah agar dapat lebih memahami siswa-siswi yang melanggar peraturan sekolah dan mencari cara untuk menanggulangi pelanggaran siswa-siswi. Kiranya pengurus, pengawas, dan pimpinan sekolah aktif dalam mengadakan kegiatan penunjang lain yang mampu membantu siswa memiliki konsep diri yang lebih baik lagi, misalnya dengan kegiatan seminar, kegiatan ekstrakurikuler yang diminati siswa, sehingga siswa dapat memunculkan identitas diri yang lebih positif yang pada akhirnya membuat siswa menjadi lebih disiplin.

### 3. Saran bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain, seperti religiusitas dan peran orang tua yang dapat berpengaruh terhadap disiplin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. P. (2017). Hubungan Fasilitas Belajar, Kemandirian Belajar, dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Ekuivalen: Jurnal Matematika*, 28(1), 92-97.
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Carmazzi, A. F., & Rogers D.M. (2002). *Enam Dimensi Orang-orang Tersukses*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Diakses tanggal 1 Oktober 2018 dari: <https://books.google.co.id/books?id=X3GVe7fraWwC&printsec=frontcover&dq=Enam+Dimensi+Orang-orang+Tersukses&hl=ban&sa=X&ved=0ahUKEwjQ1Iyc4ZPfAhWztHEKHxEDBQkQ6AEIJTAA>
- Familia, T. P. (2006). *Konsep Diri Positif, Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta: Kanisius Media. Diakses tanggal 8 Oktober 2018 dari: <https://books.google.co.id/books?id=uhhnF76ZGbwC&printsec=frontcover&dq=Konsep+Diri+Positif,+Menentukan+Prestasi+Anak&hl=ban&sa=X&ved=0ahUKEwishou54ZPfAhXnURUIHe4IDQMQ6AEIJTAA>
- Fitria, E. (2016). Hubungan Konsep Diri dan Religiusitas Dengan Disiplin Siswa Madrasah Aliyah Swasta LAB IKIP Al Wasliyah Medan Tahun Ajaran 2013-2014. *Jurnal Vol.2 No. 1: 123-129*. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2018 dari: <http://www.umnaw.ac.id/jurnal/index.php/pendidikan/article/view/58/51>
- Hapsari, O., Hariyadi, S., & Prihastuty, R. (2014). Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Teuku Umar Semarang. *Intuisi Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol. 6. No. 1*. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2018 dari: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI/article/download/11913/6935>
- Koesoema, D. (2009). *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2018 dari: <https://books.google.co.id/books?id=qFFJDwAAQBAJ&printsec=frontco>

ver&dq=Pendidikan+Karakter+di+Zaman+Keblinger&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwi01fKK\_IjhAhWQZVAKHU\_HDqUQ6AEILTAA

Musfah, L. (2012). *Pendidikan Sekolah dan Orangtua*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2018 dari: <https://books.google.co.id/books?id=MRpbDwAAQBAJ&pg=PA75&dq=Pendidikan+Sekolah+dan+Orangtua&hl=ban&sa=X&ved=0ahUKEwiMqOa045PfAhXFRBUIHVchCLIQ6AEIKzAB>

Parapat, L. (2011). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Disiplin Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi. *Jurnal Fakultas Psikologi ISSN: 1093-1537 Vol.VIII No.2:131-142*. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2018 dari: <http://jurnal.stkipngawi.ac.id/index.php/mp3/login4928/e4929a23/links/0f342024ew2433095030132100000.pdf>

Priyatno, D. (2011). *Buku Saku SPSS (Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien, dan Akurat)*. Yogyakarta: Media Kom

Rimm, S. (2003). *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah. Pola Asuh Anak Masa kini*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Siswanto, Susila, & Suyanto. (2017). *Metodologi Penelitian Kombinasi Kualitatif Kuantitatif Kedokteran dan Kesehatan*. Klaten: Bosscript

Soeroso. (2008). *Jangan Biarkan Anak Kita Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Perpustakaan Nasional. Katalog Dalam Terbitan. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2018 dari: <https://books.google.co.id/books?id=KGiN31AMQocC&pg=PA40&dq=Kehidupan+Anak+Sekolah&hl=ban&sa=X&ved=0ahUKEwiwq42Q5JPfAhVoVBUIHRk3ADIQ6AEIKTAB>

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sunarti, E. (2004). *Mengasuh Dengan Hati. Tantangan Yang Menyenangkan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. Diakses pada tanggal 29 Oktober 2018 dari: <https://books.google.co.id/books?id=PNSdhPFqJ84C&printsec=frontcover&dq=Mengasuh+Dengan+Hati.+Tantangan+Yang+Menyenangkan.&hl=ban&sa=X&ved=0ahUKEwiG39ug5JPfAhUxt3EKHZnaDo0Q6AEIJTAA>

Sunaryo. (2008). *Psikologi Untuk Perawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2018 dari: <https://books.google.co.id/books?id=bIsPmNWNxQMC&pg=PR14&dq=P>

sikologi+Untuk+Perawatan&hl=ban&sa=X&ved=0ahUKEwjs-  
Nex5JPfAhVSTBUIHf0\_AZQQ6AEIJTAA

Wulandari, W. (2012). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Disiplin Siswa Pada Kelas XI di SMA Negeri 2 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal ISSN: 2019-2221.Vol.16 No. 2: 121-129*. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2018 dari: <http://digilib.uin-suka.ac.id/17026/1/11470090eq249983959320.pdf&prev=search>